

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi manusia. Dimana, fisik yang sehat dibutuhkan manusia agar dapat menjalankan aktivitas sehari-hari, namun banyak sekali masalah kesehatan yang sering muncul di tengah masyarakat, salah satunya adalah penyakit *scabies*. *Scabies* merupakan penyakit kulit yang endemis di wilayah tropis maupun sub tropis (*World Health Organization, 2020*).

Skabies atau yang sering disebut kudis, budukan, gudig, *the itc* dan gatal agogo merupakan penyakit kulit menular dimana *Sarcoptes Scabiei* sebagai penyebabnya (Rofi'ah & Parmilah, 2023). Penularan penyakit *Scabies* ini melalui dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung (Harlim, 2019). Penularan secara langsung seperti berjabat tangan, tidur bersama, dan berhubungan seksual (Adrianto et al., 2022). Sedangkan penularan secara tidak langsung seperti melalui handuk, selimut, baju, serta kasur yang dipakai bersama-sama sehingga terkontaminasi oleh tungau (Marga, 2020). Selain itu, *scabies* juga bisa ditularkan melalui hewan peliharaan, salah satunya adalah anjing (Menaldi et al., 2017). Gejala yang ditimbulkan oleh *scabies* berupa gatal, kemerahan hingga terjadinya infeksi (Marga, 2020).

Menurut data dari *WHO* (2020), perkiraan prevalensi rata-rata *scabies* tahun 2020 yaitu 5-10% dengan angka kejadian *scabies* kurang lebih 200 juta orang. Di Indonesia, *scabies* berada di peringkat ketiga dari 12 penyakit kulit dengan prevalensi *scabies* sebesar 4,60%-12,95% (Faidah et al., 2021). Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di beberapa pesantren di Provinsi Jawa Tengah didapatkan presentase *scabies* sebesar 54,1% (Istikomah, 2020).

Mayoritas masyarakat menganggap bahwa *scabies* merupakan penyakit yang tidak mengancam nyawa, hal inilah yang menjadikan penanganan *scabies* masih tergolong rendah bahkan seringkali diabaikan. *scabies* yang tidak segera ditangani dengan cepat dan tepat dapat menyebabkan infeksi sekunder yang lebih sulit untuk ditangani (Murniati & Rohmawati, 2018). Salah satu hal yang dapat dilakukan guna memberikan pengetahuan mengenai *scabies* adalah memberikan edukasi kepada masyarakat, mengingat salah satu peran perawat adalah sebagai pendidik (*educator*) (Ummu Muntamah et al., 2025). Pengembangan model edukasi saat ini mengalami perkembangan yang pesat (Ummu Muntamah et al., 2025), salah satunya adalah edukasi dengan menggunakan bahan alami yaitu *aloevera*.

Dalam konteks ini, peran keluarga sangat penting. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran utama dalam menjaga, merawat, dan menentukan keputusan kesehatan anggotanya. Menurut (Ramadia, 2021), keluarga adalah dua atau lebih individu yang disatukan oleh kebersamaan emosional dan mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari satu kesatuan. Keluarga juga berfungsi sebagai tempat pertama untuk mengenal masalah kesehatan, mengambil keputusan, dan memberikan perawatan terhadap anggota keluarga yang sakit (Kaakinen et al., 2018). Ketika keluarga tidak mampu menjalankan fungsinya secara optimal, maka akan muncul masalah seperti manajemen kesehatan keluarga yang tidak efektif, yaitu pola penanganan masalah kesehatan dalam keluarga yang tidak memadai untuk memulihkan kondisi anggota keluarga yang sakit.

Ketidaktahuan keluarga mengenai perawatan *scabies* yang benar, seperti cara penggunaan gel *aloevera*, menyebabkan pasien tidak mendapatkan perawatan lanjutan yang optimal. Hal ini berisiko menimbulkan komplikasi dan memperluas penyebaran penyakit ke anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, pemberdayaan keluarga melalui edukasi tentang penggunaan gel *aloevera* sebagai terapi nonfarmakologis pada pasien

scabies sangat diperlukan. Intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola kesehatan anggota keluarga yang sakit dan mempercepat proses penyembuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Pengelolaan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Melalui Edukasi Perawatan Skabies Menggunakan Gel Aloe vera Pada Keluarga di Desa Pabelan Magelang di Desa Pabelan, Magelang?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif melalui perawatan *scabies* menggunakan gel *aloe vera* pada Tn. I di Desa Pabelan, Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menggambarkan pengkajian pada Tn.I yang menderita *scabies* dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif melalui edukasi perawatan *scabies* menggunakan gel *aloe vera* di Desa Pabelan, Magelang
- b. Mampu menggambarkan diagnosa keperawatan pada Tn. I dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif melalui edukasi perawatan *scabies* menggunakan gel *aloe vera* di Desa Pabelan, Magelang
- c. Mampu menggambarkan perencanaan asuhan keperawatan pada Tn. I dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif melalui edukasi perawatan *scabies* menggunakan gel *aloe vera* di Desa Pabelan, Magelang

- d. Mampu menggambarkan implementasi keperawatan pada Tn. I dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif melalui edukasi perawatan *scabies* menggunakan gel *aloevera* di Desa Pabelan, Magelang
- e. Mampu menggambarkan evaluasi keperawatan pada Tn. I dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif melalui edukasi perawatan *scabies* menggunakan gel *aloevera* di Desa Pabelan, Magelang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menambah ilmu di bidang Kesehatan terutama pada keluarga dengan *scabies*

- b. Bagi institusi

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada masa mendatang

- c. Bagi penulis selanjutnya

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan guna mengambil keputusan terkait penggunaan gel *aloevera* pada penderita *scabies*.